

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya AJB Bumiputera Syariah 1912 Cabang Sidoarjo

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 atau lebih dikenal sebagai AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan pada tanggal 12 Pebruari 1912 di Magelang Jawa Tengah atas prakarsa seorang guru sederhana bernama M. Ng. Dwidjosewojo, Sekretaris Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) sekaligus Sekretaris pengurus besar Budi Utomo.

Gagasan pendirian perusahaan asuransi jiwa ini, terdorong oleh keprihatinan mendalam terhadap nasib para guru bumputera (pribumi). Dalam pendirian tersebut M. Ng. Dwidjosewojo dibantu oleh dua orang guru lainnya yaitu MKH. Soebroto dan M. Adimodjojo.

Tidak seperti perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu, sejak awal pendiriannya Bumiputera sudah menganut sistem kepemilikan dan penguasaan yang unik, yakni bentuk badan usaha “mutual” atau “usaha bersama”. Artinya semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Perjalanan Bumiputera kini mencapai seabad lebih. Perjalanan panjang itu tentu saja tidak lepas dari pasang surut. Memasuki milenium ketiga, bumiputera mempunyai jaringan lebih dari 600 kantor yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia.¹ Pada 2003, tepatnya pada Juli AJB Bumiputera konvensional memutuskan untuk membuka unit asuransi berbasis syariah. Hal ini dikarenakan tuntutan perkembangan lembaga keuangan syariah yang mulai banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat Indonesia.

Karena begitu banyaknya keuntungan yang diperoleh nasabah pada asuransi syariah, peminat asuransi syariah AJB Bumiputera Syariah semakin meningkat. Dan ternyata keputusan untuk membuka unit syariah adalah sangat tepat. Hal ini terbukti dengan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Sampai tahun 2013 AJB Bumiputera Syariah ada 33 kantor cabang di seluruh Indonesia, termasuk AJB Bumiputera Syariah Cabang Sidoarjo. AJB Bumiputera Syariah Cabang Sidoarjo yang beralamat di Jalan Jenggolo no. 72-74 Sidoarjo, di buka mulai bulan Februari 2007.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Bumiputera ingin menjadi asuransinya bangsa Indonesia.

¹ Proposal AJB Bumiputera Syariah, 4

2) Misi

Menjadikan Bumiputera senantiasa berada dibenak dan hati masyarakat Indonesia, dengan :

- a) Memelihara Bumiputera sebagai perusahaan perjuangan bangsa Indonesia.
- b) Mengembangkan korporasi dan koperasi yang menerapkan prinsip dasar gotong royong.
- c) Menciptakan berbagai produk dan layanan yang memberikan manfaat optimal bagi komunitas Bumiputera.
- d) Mewujudkan perusahaan yang berhasil secara ekonomi dan sosial.

c. Keunggulan Produk-Produk Syariah

1) Investasi

Keuangan dikelola sendiri oleh divisi syariah (tidak dicampur dengan usaha konvensional) berupa:

- a) *Mudharabah* bank syariah mandiri
- b) Obligasi syariah mandiri, dan
- c) *Murabahah*

2) Pengalaman dan kepercayaan

- a) Dipercaya mengcover asuransi perjalanan haji th. 2002/2003 (ketua konsorsium dengan kuota 85%). Meninggal 556 orang, total klain 15 milyar.
- b) Dipercaya mengcover asuransi perjalanan haji
- c) Meng-cover seluruh debitur perbankan, Koperasi dan BPR.

3) Niat dan Akad

Niatnya ; ibadah, *mu'amalah*

Aqad ; *ta'awun* (tolong menolong)

Tabarru' : *jariyah*, sumber santunan kebajikan (klaim meninggal)

4) Terbebas dari unsur-unsur

Maysir : (judi / untung-untungan)

Gharar : (samar / tidak jelas sumbernya)

Riba : haram hukumnya, karena asuransi ini dikembangkan dengan sistem *Muḍarabah* (bagi hasil)

5) Sangat menguntungkan nasabah

a) Tidak mengenal polis laps (artinya walau terpaksa belum bayar proteksi tetap berjalan)

b) Tidak ada dana hangus

c) Walau baru bayar, sudah memiliki nilai tunai s/d 60%

d) Boleh mengambil nilai tunai s/d 50% tanpa dikenakan bunga (untuk Mitra Mabrur)

e) Saat ini hasil investasi (*Muḍarabah*) diatas bunga deposito bank konvensional

(1) Bunga deposito rata-rata 5,8% masih dipotong pajak 20%

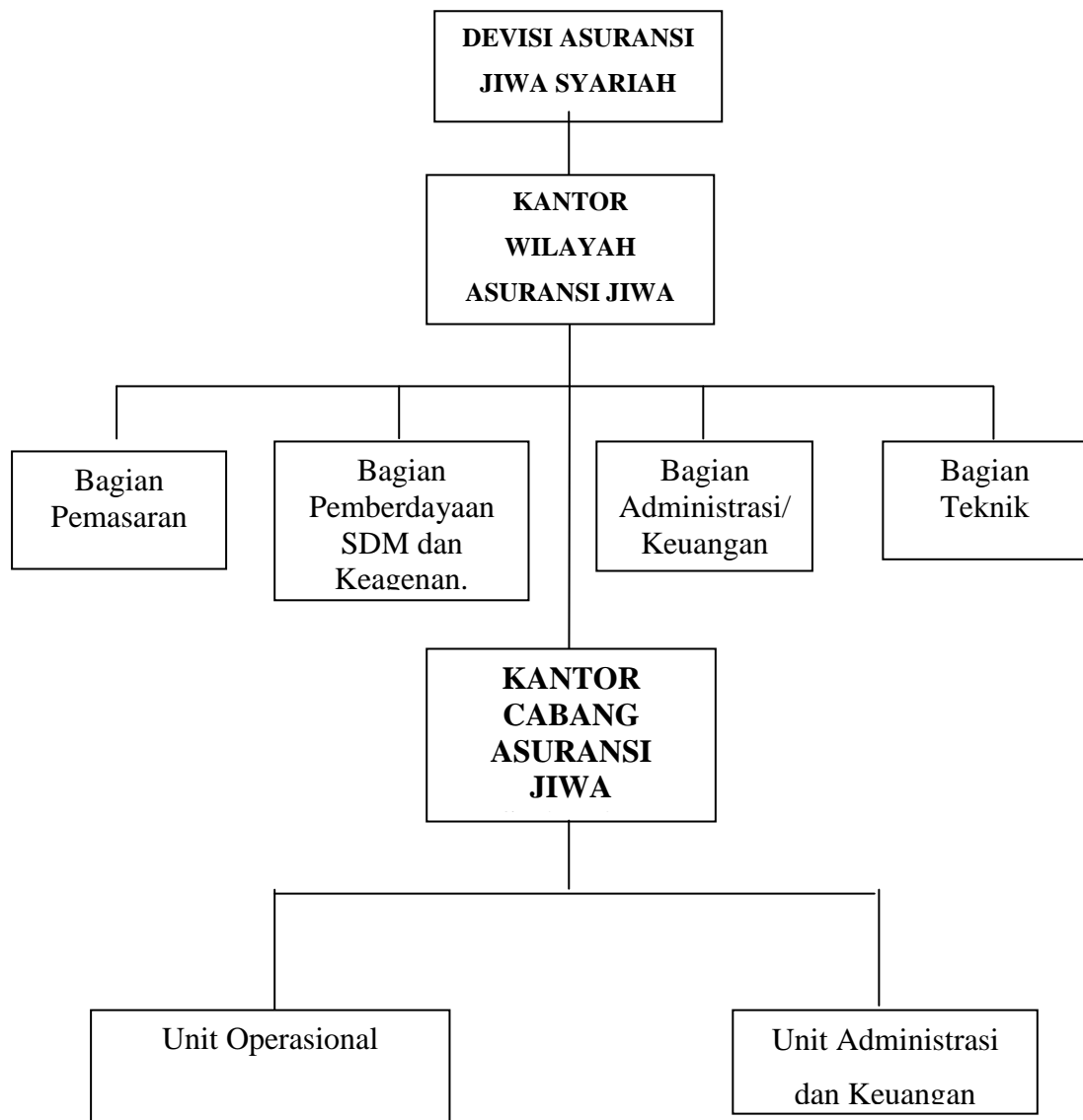
(2) *Muḍarabah* saat ini 10% dan tanpa dikenakan pajak.

Pembagian nisbah bagi hasil 70% untuk nasabah, 30% untuk bumiputera syariah.

d. Struktur Organisasi

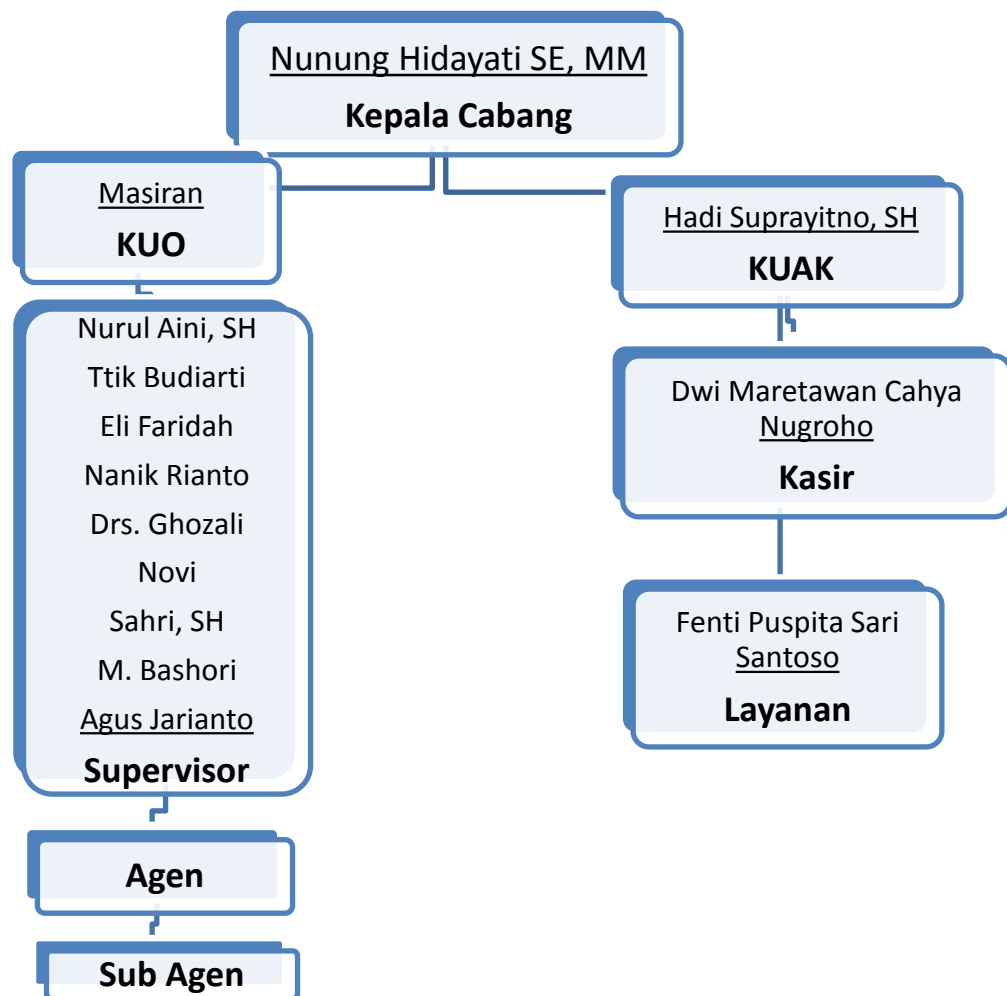
Struktur dan fungsi organisasi kantor wilayah asuransi jiwa syariah secara umum sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur dan Fungsi Organisasi Kantor Wilayah



Adapun struktur organisasi pada AJB Bumi Putera Syariah Cabang Sidoarjo adalah sebagai berikut :²

Gambar 4.2
Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912 Syariah Kantor Cabang Sidoarjo



² Ibid, 6

e. Produk-Produk unggulan Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912:

1) Mitra Mabrut Plus

Mitra mabrur plus membantu mewujudkan impian tersebut. Mitra mabrur plus tidak hanya membantu anda menyisihkan dana tabungan haji secara teratur, tetapi juga menyediakan dana bagi hasil (*Muḍarabah*) dan asuransi perlindungan, sehingga memungkinkan bagi anda menunaikan ibadah haji dengan tenang tanpa mencemaskan keluarga di rumah, dan semuanya sesuai dengan Syariah.

Mitra Mabrut Plus memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a) Apabila pihak yang diasuransikan hidup hingga akhir masa asuransi, maka Peserta akan menerima Nilai Tunai yang terdiri dari:
 - (1) Dana investasi yang telah di setor.
 - (2) Bagi hasil (*Muḍarabah*) sebesar 70% dari pengembangan dana investasi.
- b) Apabila pihak yang diasuransikan meninggal dalam masa asuransi, maka ahli waris yang ditunjuk akan menerima :
 - (1) Santunan kebajikan sebesar Manfaat Awal.
 - (2) Bagi hasil (*Muḍarabah*) sebesar 70% dari pengembangan dana investasi.

- c) Apabila Peserta mengundurkan diri sebelum masa asuransi, maka Peserta akan menerima Nilai Tunai yang terdiri dari:
- (1) Dana Investasi yang telah disetor.
 - (2) Bagi hasil (*Mudharabah*) sebesar 70% dari pengembangan dana investasi.

Ketentuan Medis

- a) Batas maksimal Manfaat Awal asuransi tanpa pemeriksaan dokter (non-medis) sebesar Rp. 200.000.000,--(duaratus juta rupiah) untuk calon Peserta berusia 20 s.d 50 tahun.
- b) Umur peserta di atas 50 tahun atau total risiko diatas Rp. 200.000.000,--(dua ratus juta rupiah) harus dilengkapi dengan hasil pemeriksaan dokter(medis) sesuai ketentuan AJB Bumiputera 1912 yang berlaku.
- c) Masa observasi untuk Manfaat Awal tanpa pemeriksaan dokter (non-medis) dikenakan 2(dua) tahun dengan ketentuan pembayaran santunan :
 - (1) Meninggal pada tahun I, dibayarkansantunan sebesar Nilai Tunai +(60% santunan Kebajikan pada saat meninggal).
 - (2) Meninggal pada tahun II dibayarkan santunan sebesar Nilai Tunai + (80% santunan Kebajikan pada saat meninggal).

(3) Meninggal pada tahun III dan seterusnya dibayarkan santunan sebesar Nilai tunai + (100% Santunan Kebijakan pada saat meninggal).³

2) Mitra Iqra Plus

Mitra Iqra Plus dirancang khusus untuk menjadi mitra belajar bagi buah hati. Melalui program ini, buah hati tidak saja secara teratur menerima dana pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan. Lebih dari itu, juga mendapatkan kesempatan memperoleh hasil investasi dan pengembangan dana kontribusi yang bayar melalui sistem bagi hasil (*Muḍarabah*).

Melalui Mitra Iqra Plus keuntungan-keuntungan yang akan di dapat meliputi:

- a) Jika pihak yang diansuransikan hidup sampai akhir masa asuransi, maka anak yang ditunjuk sebagai penerima tahapan pendidikan akan menerima dana tahapan pendidikan.
- b) Apabila pihak yang diansuransikan meninggal dalam masa asuransi, maka peserta dibebaskan dari membayar kontribusi dan pihak yang ditunjuk akan menerima :
 - (1) Santunan kebajikan sebesar Manfaat Awal
 - (2) Nilai Tunai, yang terdiri dari :
 - (a) Dana investasi yang telah disetor

³ Brosur AJB Bumiputera Syariah tentang Mitra Maburur.

- (b) Bagi hasil (*Mudharabah*) sebesar 70% dari pengembangan dana investasi.
- (3) Tahapan Dana pendidikan
- c) Apabila Peserta mengundurkan diri, maka peserta akan menerima nilai tukar yang terdiri dari :
 - (1) Dana investasi yang telah disetor.
 - (2) Bagi hasil (*Mudharabah*) sebesar 70% dari pengembangan dana investasi.
- d) Apabila anak yang ditunjuk sebagai penerima Dana Tahapan Pendidikan meninggal dunia dalam Masa Asuransi, maka Peserta/Pihak yang Diansuransikan dapat menunjuk pengganti (anak lain) untuk menerima Dana Tahapan Pendidikan yang belum dibayarkan.

Ketentuan Medis

- a) Batas maksimal Manfaat Awal asuransi tanpa pemeriksaan dokter (*non medical*) sebesar Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) untuk calon peserta berusia 20 s/d 50 tahun.
- b) Umur Peserta di atas 50 tahun atau total resiko di atas Rp. 200.000.000,-(dua ratus juta rupiah) harus dilengkapi dengan Hasil Pemeriksaan dokter sesuai ketentuan underwriting yang berlaku.
- c) Masa observasi untuk Manfaat Awal tanpa pemeriksaan dokter (non observasi untuk Manfaat Awal tanpa pemeriksaan dokter (*non medical*) dikenakan 2 (dua) tahun sehingga santunan dibayarkan.

- d) Meninggal pada tahun pertama, dibayarkan Nilai Tunai + (60% santunan Kebajikan pada saat meninggal))
- e) Meninggal pada tahun kedua, dibayarkan Nilai Tunai + (80% santunan Kebajikan pada saat meninggal)
- f) Meninggal pada tahun ketiga, dst, dibayarkan Nilai Tunai+((100% Santunan Kebajikkan pada saat meninggal).⁴

2. Karakteristik Responden

a. Populasi

Asuransi syariah AJB Bumiputera 1912 Cabang Sidoarjo adalah merupakan salah satu bagian dari AJB Bumiputera 1912 kantor wilayah Surabaya. Kantor Wilayah ini membawahi daerah Surabaya, Sidorjo, Mojokerto, Gresik dan beberapa daerah lain. Jumlah keseluruhan dari peserta polis adalah 4800 orang. Jumlah itu terdiri dari pesera polis asuransi mitra iqra (asuransi pendidikan) dan mitra mabrur (asuransi jiwa). Sementara itu Populasi pada penelitian ini adalah peserta polis asuransi pendidikan syariah di AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo yang jumlahnya adalah 500 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang responden yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

⁴ Brosur AJB Bumiputera Syariah Tentang Mitra Iqra'

1) Responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Tabel 4.1

Data Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	20	40
Perempuan	30	60
	50	100

Tabel 4.2

Responden berdasarkan usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
28-32	7	14
33-37	10	20
38-42	14	28
43-47	8	16
48-52	8	16
53-57	2	4
58-62	1	2
	50	100

2) Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari seluruh jumlah sampel yang digunakan yaitu 50 orang, maka responden dapat diklasifikasikan menurut strata tingkat pendidikannya sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	2
SMP	2	4
SMA	10	20
Diploma, S1	29	58
S2	8	16
Total	50	100

Dari tabel 4.3, jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir pendidikan dasar (SD, SMP) adalah 3 orang atau 6 persen dari jumlah seluruh responden. Sedangkan yang hanya menempuh tingkat pendidikan menengah atas sebanyak 10 atau 20 persen. Sementara itu responden yang menempuh pendidikan tinggi sebanyak 29 orang atau 58 persen. Sedangkan sisanya 8 orang atau 16 persen menempuh pendidikan pascasarjana.

3) Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tingkat pendapatannya, responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Jumlah Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari Rp. 2.000.000	15	30
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.000	29	58
Rp. 5.000.000 –Rp. 10.000.000	5	10
lebih dari Rp. 10.000.000	1	2
	50	100

Dari data diatas responden yang memiliki pendapatan total kurang Rp.2.000.000 sebanyak 15 orang atau 30 persen, pendapatan responden yang termasuk sedang yaitu antara Rp.2.000.000–Rp.4.999.000 adalah 29 orang (58 persen), selanjutnya penduduk dengan pendapatan Rp.5.000.000–Rp. 10.000.000 adalah 5 orang (10 persen) sedangkan sisanya dengan pendapatan diatas Rp.10.000.000 adalah 1 orang (2 persen).

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengukur sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil sesuai dengan maksud atau tujuan pengukuran yang bersangkutan. Alat ukur yang valid memiliki variansi *error* yang kecil.

Dari responden sebanyak 20 maka nilai r tabel pada tingkat signifikan 5% adalah 0,468. Nilai item tiap variabel atau item-item pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner akan dikatakan valid jika nilai korelasi bagian total lebih besar dari r tabel. Dari tabel (dapat dilihat di lampiran) didapat bahwa variabel-variabel yang nilai korelasi totalnya tiap item lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Konsep reliabilitas mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam penelitian ini nilai koefisien Alpha setelah dilakukan uji reliabilitas pada variabel tingkat pendidikan adalah $\text{Alpha} = 0,754$ lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam kuesioner tingkat pendidikan tersebut reliabel. Sedangkan nilai alpha cronchbach pada item pertanyaan tingkat pendapatan adalah 0,723 yang juga lebih besar dari 0,6

sehingga bisa dinyatakan bahwa kuesioner tingkat pendapatan juga reliabel.

Jadi dari uji validitas dan reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

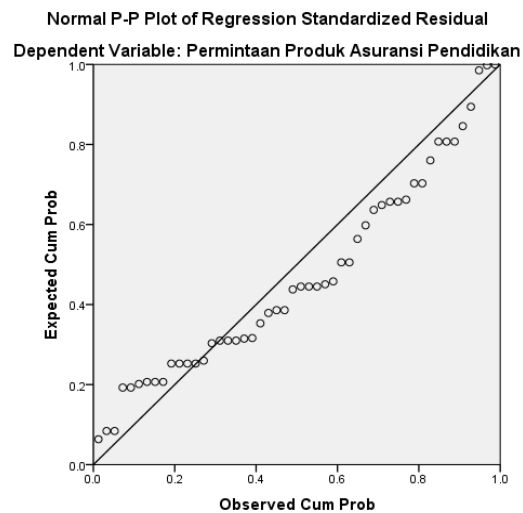
Data yang didapat dari pengolahan data digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Tabel Uji Distribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98473193
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.047
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.665

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan normal. Selain itu hasil dari normal P-P Plot juga menunjukkan data berdistribusi normal karena data Dari grafik terlihat bahwa sebaran data pada *chart* tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpecah jauh dari garis lurus),

Gambar 4.3
Grafik Normal P-P Plot



b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dari data responden yang diuji ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Tabel VIF

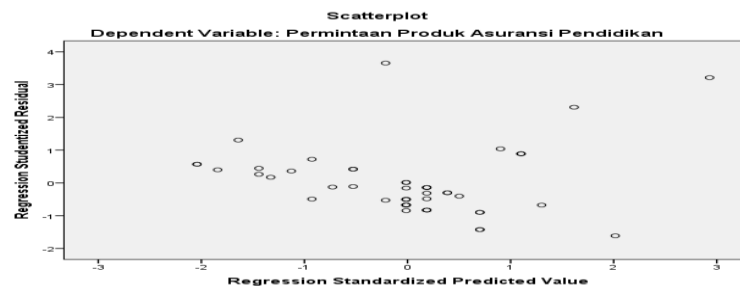
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.561	1.784
.561	1.784

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data responden yang diteliti tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini didasarkan pada nilai VIF yang berada disekitar angka 1 yaitu 1, 782.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas pada SPSS dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 4
Grafik Scatterplot



Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dari gambar diatas terlihat data tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, Serta penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel heterogen..

3. Uji Koefisien Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS seperti ditunjukkan pada tabel coefficient dapat diketahui bawa pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dapat dirumuskan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -15240349.386 + 178453.386 X_1 + 638166.890 X_2$$

Keterangan :

Y= permintaan Produk Asuransi Pendidikan

X₁=Jumlah skor jawaban kuesioner tingkat pendidikan

X₂=Jumlah skor jawaban tingkat pendapatan

4. Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Determinasi (R-Square)

Tabel 4.7

Tabel R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.348	1177108.425

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Permintaan Produk Asuransi Pendidikan

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen variabel mampu menjelaskan variabel terikat (Permintaan produk Asuransi Pendidikan). Sesuai pengamatan, maka dapat diperoleh nilai $R^2 = 0,375$ yang berarti bahwa 37,5% permintaan asuransi jiwa dipengaruhi secara bersama-sama pendapatan dan pendidikan. Sedangkan sisanya 62,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

b. Uji F-statistik (Uji Simultan)

Tabel 4.8
Tabel Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39076740557852.410	2	19538370278926.203	14.101	.000 ^b
Residual	65122459442147.590	47	1385584243449.949		
Total	104199200000000.000	49			

a. Dependent Variable: Permintaan Produk Asuransi Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan

Hasil uji f statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang ditunjukkan dengan nilai f hitung 14,101 yang lebih besar dari f tabel 4,0471. Hal ini berarti tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap terhadap permintaan produk asuransi pendidikan syariah di AJB Bumiputera 1912 Kantor cabang Sidoarjo.

c. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Hasil pengolahan data uji t (uji parsial) dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Cefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15240349.386	3286787.832		-4.637	.000
Tingkat Pendidikan	178453.386	154042.620	.178	1.158	.253
Tingkat Pendapatan	638166.890	204909.469	.479	3.114	.003

a. Dependent Variable: Permintaan Produk Asuransi Pendidikan

1) Uji t Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil uji t statistik variabel tingkat pendidikan yang dilampirkan pada lampiran menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang ditunjukkan dengan nilai t hitung (1,158) yang lebih kecil dari t tabel (2,403). Hal ini berarti tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan produk asuransi pendidikan di AJB Bumiputera 1912 Kantor cabang Sidoarjo. Dengan kata lain tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap permintaan produk asuransi pendidikan di AJB Bumiputera 1912 Kantor cabang Sidoarjo.

2) Uji t Variabel Tingkat Pendapatan

Sedangkan hasil uji t statistik variabel tingkat pendapatan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang ditunjukkan dengan nilai t hitung (3,114) yang lebih besar dari t tabel (2,403). Hal ini berarti tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap terhadap permintaan produk asuransi pendidikan di AJB Bumiputera 1912 Kantor cabang Sidoarjo.